

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dari hasil pembahasan tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing industri kerajinan rotan di Kabupaten Cirebon dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Produktivitas tenaga kerja sentra industri kerajinan rotan di kabupaten Cirebon berada pada tingkat sedang dikarenakan produksi dan pengalaman kerja yang masih kurang tinggi, modal kerja sudah baik karena berada pada kategori tinggi, dan daya saing sudah cukup baik dengan tingkat differensiasi produk yang banyak dan tingkat biaya produksi yang rendah, walaupun pada tingkat harga jual yang sedang.
2. Produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif terhadap daya saing. Artinya, semakin tinggi produktivitas tenaga kerja yang dimiliki pelaku usaha industri rotan, maka daya saing akan semakin tinggi.
3. Modal kerja berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap daya saing. Artinya semakin tinggi modal kerja yang dimiliki pelaku usaha industri kerajinan rotan, maka daya saing akan semakin tinggi.
4. Produktivitas tenaga kerja dan modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap daya saing. Artinya semakin tinggi produktivitas tenaga kerja dan modal kerja yang dimiliki, maka daya saing akan semakin tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan kesimpulan yang diperoleh maka ada beberapa saran yang bisa dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Para pelaku usaha industri kerajinan rotan di Kabupaten Cirebon hendaknya meningkatkan produktivitas karyawannya dengan memberikan upah yang sesuai dengan standar UMK, sehingga mereka dapat bekerja lebih baik lagi. Selain itu, pemerintah melalui DISPERINDAG maupun KADIN untuk

mengadakan kerjasama pelatihan desain dengan menggandeng JICA dan membentuk wadah tentang pengembangan desain yang disebut DDO (*Design Development Organization*) karena masih banyak industri kerajinan rotan di Kabupaten Cirebon lemah dalam bidang desain, sehingga desain banyak ditentukan oleh pihak pembeli.

2. Mengadakan pelatihan teknis dan manajemen bagi pekerja dan pengusaha melalui Balai Latihan Kerja (BLK). Selain itu mengadakan sosialisasi tentang Hak dan Kekayaan Intelektual (HAKI) karena sering terjadinya pencurian dan plagiat desain diantara perusahaan.
3. Para pengusaha hendaknya selalu meningkatkan kreativitas dan inovasinya, menggali ide-ide baru dan melakukan survei pasar untuk mencari tahu produk kerajinan rotan apa saja yang sedang berkembang dan diminati oleh konsumen, baik konsumen domestik maupun konsumen mancanegara. Para pengusaha hendaknya sering mengikuti seminar atau workshop seputar kerajinan rotan khususnya untuk menambah pengetahuan dan wawasan, bagaimana cara mengembangkan suatu produk dan sering melakukan promosi untuk memasarkan produknya baik melalui pameran – pameran produk di dalam dan luar negeri, berjualan online, maupun dengan bantuan pihak – pihak terkait misalnya KADIN, DISPERINDAG, dan sebagainya.
4. Pemerintah dan lembaga keuangan sebaiknya memberikan kemudahan dalam memberikan kredit permodalan usaha dan pelatihan pembuatan proposal pengajuan kredit modal usaha khususnya untuk industri kecil dan menengah dengan memberikan bunga maupun jaminan yang rendah dan pemerintah juga diharapkan dapat memberikan bantuan mesin atau peralatan kepada kelompok-kelompok usaha. Selain itu, mengadakan kerja sama dengan daerah penghasil bahan baku yang difasilitasi oleh Pemda masing-masing daerah, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, AMKRI, dan KADIN, sehingga dapat menekan harga bahan baku rotan yang sering mengalami kenaikan.